

KEBERADAAN TARI TANGAN DI NAGARI PADANG LAWEHKECAMATAN KOTO VII
KABUPATEN SIJUNJUNG

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :
GUSTIN AZIAH
2007/ 86875

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

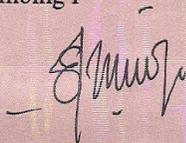
SKRIPSI

Judul : Keberadaan Tari Tangan di Nagari Padang Laweh Kecamatan
Koto VII Kabupaten Sijunjung
Nama : Gustin Aziah
Nim/Bp : 86875/2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Juni 2011

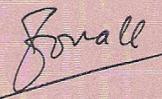
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



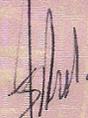
Herlinda Mansyur, SST., M. Sn
NIP. 19660110.199203.2.002

Pembimbing II



Zora Iriani. S.Pd, M. Pd
NIP. 19540619.198103.2.005

Ketua Jurusan



Dra. Fuji Astuti, M. Hum
NIP. 19580607.198603.2.001

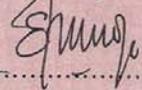
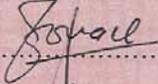
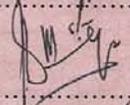
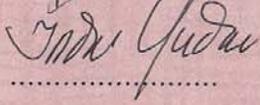
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Keberadaan Tari Tangan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung

Nama : Gustin Aziah
Nim/Bp : 86875/2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Juli 2011

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Herlinda Masyur, SST., M.Sn	
2. Sekretaris : Zora Iriani S.Pd., M.Pd	
3. Anggota : Dra. Fuji Astuti M.Hum	
4. Anggota : Afifah Asriati S.Sn., MA	
5. Anggota : Indrayuda S.Pd., M.Pd	

ABSTRAK

GUSTIN AZIAH. 2011:”Keberadaan Tari Tangan Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung”. Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Keberadaan Tari Tangan Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi melalui shoting dan pemotretan. Objek penelitian adalah tari Tangan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

Hasil penelitian adalah bahwa tari Tangan adalah tari Tradisiional dari Nagari Padang Laweh. Tari Tangan pada masa dahulu ditarikan oleh penari laki-laki, tapi pada masa sekarang tari ini boleh ditarikan antara penari laki-laki dan perempuan dalam satu tari. Tari ini pada masa dahulu sering ditampilkan dalam acara pengangkatan penghulu, upacara Perkawinan, dan masa sekarang tari ini sangat jarang ditemukan penampilannya lagi meski tampil dalam beberapa upacara pada masa sekarang hanya beberapa kali ditampilkan dalam upacara Perkawinan saja. Tari Tangan memiliki lima gerakan inti yakni Sambah, Langkah lalu, Sikirok, Paliang deta, dan Tupai dibaliak dahan, dan musik pengiring dalam tari Tangan ini adalah: Talempong, Gong, Tambur. Tari Tangan memiliki fungsi sebagai hiburan. Tari Tangan terlihat keberadaannya atau keeksisannya pada tahun 2010 yakni tari Tangan ditampilkan pada acara pesta Perkawinan tanggal 15 April 2010, pada tanggal 3 Juni 2010 tari Tangan tampil pada acara pengangkatan penghulu, dan tari Tangan kembali diundang pada acara pesta perkawinan pada tanggal 21 Juni 2010

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Keberadaan Tari Tangan Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung”. Skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Stara Satu (S1) pada Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Padang.

Salawat beserta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, karena beliau kita terlepas dari alam kebodohan sampai pada alam yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan pengarahan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra.H.Fuji Astuti M.Hum, Bapak Drs. Jagar Lumbuan Toruan M.Hum, ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
2. Ibu Herlinda Mansyur,SST.,M.Sn pembimbing I dan Ibu Hj.Zora Iriani S.Pd.,M,Pd pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Hj. Zora Iriani S.Pd., M. Pd Penasehat Akademik penulis
4. Seluruh staf pengajar jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

5. Ibunda (Hefidah.Hs) Ayahanda (Alm) dan Bapak (Laswan) tercinta yang senantiasa memberikan semangat, bantuan moril dan materil serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Orang-orang tersayang dan Kakanda penulis yang selalu memotivasi penulis agar tidak menyerah dan mudah putus asa dalam menghadapi segala masalah semoga segala kebaikan yang diberikan bernilai ibadah di sisi Allh SWT.

Akhir kata, semoga hasil penelitian yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun bagi pembaca umumnya. Amin.

Padang, 13 Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat dan penggunaan Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORISTIS	
A. Penelitian yang relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Konseptual.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Objek Penelitian.....	18
C. Jenis Data.....	18
D. Instrumen Penelitian.....	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20

F. Teknik Analisa Data.....	23
-----------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	24
---	----

1. Letak Geografis, Luas Wilayah Nagari Padang Laweh	24
--	----

2. Struktur Masyarakat.....	27
-----------------------------	----

3. Mata Pencarian.....	30
------------------------	----

4. Agama dan Senibudaya.....	30
------------------------------	----

B. Tari Tangan di Nagari Padang Laweh

1. Asal Usul tari Tangan.....	31
-------------------------------	----

C. Deskripsi Tari Tangan

1. Gerak.....	33
---------------	----

2. Pola Lantai.....	36
---------------------	----

3. Alat Musik Pengiring tari Tangan.....	37
--	----

4. Perkembangan tari Tangan.....	40
----------------------------------	----

D. Keberadaan tari Tangan.....	45
--------------------------------	----

E. Pembahasan.....	48
--------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	50
--------------------	----

B. Saran.....	51
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Tingkat Pendidikan di Nagari Padang Laweh.....	26
Tabel 2	: Pekerjaan Penduduk Nagari Padang Laweh.....	26
Tabel 3	: Jumlah Penduduk Nagari Padang Laweh.....	27
Tabel 4	: Deskripsi Gerak tari Tangan di Nagari Padang Laweh....	34
Tabel 5	: Pola Lantai tari Tangan.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Alat Musik Talempong.....	38
Gambar 2	: Gong.....	39
Gambar 3	: Tambur.....	40
Gambar 4	: Penari Tangan menari di depan kedua mempelai.....	41
Gambar 5	: Upacara Perkawinan.....	42
Gambar 6	: Penari tangan menari di depan penghulu.....	43
Gambar 7	: Upacara Pengangkatan Penghulu Kampung.....	43
Gambar 8	: Tari Tangan Penyambutan tamu.....	44
Gambar 9	: Tari Tangan pada Hari Nasional.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Nusantara menyimpan beragam jenis Kebudayaan yang memiliki keunikan dan kelebihan tersendiri, Kebudayaan tersebut merupakan ciri khas komunitas. Salah satu bagian dari Kebudayaan adalah Kesenian Tradisional, kesenian ini perlu dijaga dan dilestarikan karena jika kesenian Tradisional ini punah dan kehilangan Keberadaannya, maka Masyarakat pendukungnya juga akan kehilangan nilai-nilai Tradisi dan identitasnya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kayam (1981:38-39) yaitu

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah lingkaran kreatifitas dari budaya itu sendiri. Masyarakat menjaga kebudayaan dan demikian juga dengan kesenian. Mencipta memberi peluang untuk bergerak, memelihara, mengeluarkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan yang baru lagi”

Keberadaan kesenian dalam suatu masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kehidupan Sosiokultural masyarakat pendukungnya, karena kesenian merupakan hasil karya manusia yang melibatkan tata pikir Manusia itu sendiri, baik secara pribadi atau kelompok, karena setiap kebudayaan tiap daerah berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

Bertitik tolak dari hal diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai tari Tangan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Seiring dengan berjalannya waktu, kesenian didaerah ini mulai menurun karena

kesibukan masyarakat itu masing-masing, sehingga tari Tangan yang ada kurang diperhatikan lagi. Masyarakat penduduk Padang Laweh rata-rata adalah orang minang asli, kesenian atau tari-tari Tradisi didaerah tersebut antara lain adalah Tari Tangan, tari Jalo, Silek Harimau, Barombai, Tari Podang. Dari beberapa tari tersebut penulis tertarik untuk meneliti tari Tangan karena menurut penulis tari ini sangat unik dan menarik untuk diteliti, dilihat dari sisi pertunjukannya. Tari Tangan merupakan tari Tradisional yang berasal dari Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Tari ini menurut kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Padang Laweh merupakan induk dari segala tari, maksudnya sebelum suatu acara yang menampilkan tari lain selain tari Tangan maka dimulai dulu dengan tari Tangan tersebut baru tari-tari lain ditampilkan, seperti tari Silek Harimau, tari Podang, tari Barombai dan lain-lainnya, namun pada saat sekarang ini tradisi itu sudah hilang. Tapi sekarang ditampilkan sering terpisah dengan urutan tari yang dahulunya telah ada.

Berdasarkan (Wawancara pada tanggal 25 Desember 2010) dengan Bapak Saha Rajo Nan Sati mengatakan bahwa, pada masa dahulu disaat mengadakan upacara-upacara adat, hari besar, dan upacara perkawinan dan lain-lainnya apabila tari ini ditinggalkan maka acara ataupun tari yang lain tidak akan bisa berjalan, karena tari ini adalah tari pemula atau pasambahan di dalam adat Nagari Padang Laweh tersebut. Tari ini bermula dari seorang angku yang bernama Angku Palo dia adalah orang yang dihormati di Nagari tersebut, tari ini berawal dari melihat berbagai macam aktifitas dan kegiatan yang dilakukan oleh Masyarakat disana,

dan mereka juga melihat bentuk alam, kejadian, dan tingkah laku manusia maupun hewan disana.

Tari ini bermula dari seorang Datuak yang melihat berbagai aktifitas dalam anak remaja yang penuh dengan berbagai macam aktifitas. Tari Tangan merupakan tari yang berasal dari Nagari Padang Laweh sendiri yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang menceritakan tentang Alam dan Kebudayaan Tradisi dari Nagari tersebut, tari ini menceritakan tentang sikap, kejadian dan bentuk yang ada di alam, ibarat kata pepatah “Alam Takambang Jadi Guru” pada dasarnya tari ini dahulu ditarikan oleh penari laki-laki saja, jika perempuan sama-sama perempuan saja. Namun pada masa sekarang tari ini boleh ditarikan antara penari laki-laki dan perempuan ditarikan dalam satu penampilan tari saja. Tari Tangan sebagai salah satu kesenian Masyarakat sering ditampilkan pada acara-acara kegiatan sosial masyarakat, dan tari ini juga beberapa kali tampil untuk acara-acara seperti pada acara batagak Pangulu, Pentas Seni Tradisi, acara Pesta Perkawinan, ulang Tahun Kabupaten, dan sebagainya

Gerakan dari tari ini sangat unik dengan kelihaihan tangan sang penari, gerakan-gerakan yang sangat sederhana namun sangat asik untuk dinikmati penonton dimana gerakan inti tari tangan ini adalah Sambah, Langkah Lalu, Sikirok, Paliang destar, Tupai dibaliak dahan. Alat musik yang dimainkan dalam mengiringi tari ini adalah Talempong, Gendang/Tambur, Gong, Adapun kostum yang dipakai oleh para penari baju hitam, celana galembong hitam, dan destar, namun pada saat sekarang ini kostum yang dipakai terkadang bisa berubah warna namun cirikhasny tetap ada dengan sarawa galembong (Endong) hitamnya.

Fungsi dari tari Tangan ini pada dahulunya, tari ini selalu menjadi pembuka dari segala tari yang ada di Nagari tersebut, dan juga sebagai hiburan dalam Nagari tersebut. Tari Tangan ini sudah ada pada zaman dahulu tari ini ditampilkan di depan para Pangulu, di tempat-tempat upacara Adat, upacara Perkawinan, dan juga sebagai hiburan dalam Nagari tersebut. Tari ini biasanya di tampilkan di lapangan terbuka, namun pada saat sekarang tari ini telah banyak mengikuti acara-acara festifal seni Tradisi dan tempat pementasannya sudah di panggung pertunjukan dan dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.

Semenjak Keberadaan tari Tangan ini di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung tahun 1970 tari ini sudah tampil pada acara-acara seperti pengangkatan Pangulu, pengangkatan Datuak, Upacara Perkawinan dan lain-lain. Pada tahun 1990 tari Tangan ini tidak hanya dikenal masyarakat setempat namun telah tampil di hari Jadi Kabupaten, Acara di Nagari setempat dan acara-acara lainnya. Dengan berkembangnya zaman tari inipun mulai dikenal di Nagari sekitar Kabupaten yang sudah dipelajari oleh anak-anak sebagai Kesenian Masyarakat diNagari tersebut. Tahun 2009 Tari Tangan inipun sudah mulai mengikuti seperti Pentas tradisi di Provinsi, Pedati dan lain-lain. Tari Tangan ini terlihat keberadaannya pada tahun 2010 tari Tangan di tampilkan pada acara pesta perkawinan tanggal 15 april 2010, tanggal 3 juni 2010 tari Tangan ditampilkan pada acara pengangkatan Pangulu, dan tari Tangan kembali diundang dalam acara pesta Perkawinan tanggal 21 juni 2010.

Masyarakat Nagari Padang Laweh sebagai pendukung kesenian tetap menjaga, memelihara dan mempertahankan agar tari ini tetap hidup dalam

Masyarakat. Akan tetapi dilihat pada zaman sekarang di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung setelah perkembangan zaman dan majunya teknologi yang menunjang seni pertunjukan seperti DVD, Kaset, Video dan lain-lain semakin membawa dampak negative pada perkembangan tari Tangan ini. Tari Tangan ini kurang diminati untuk dipertunjukan ataupun ditonton masyarakat, pada umumnya mereka lebih tergiur dengan acara-acara media elektronik sehingga tari Tangan ini jarang dipilih sebagai hiburan.

Selain itu dengan semaraknya Organ Tunggal juga semakin menutup kesempatan bagi penari tari Tangan untuk tampil menari ditengah-tengah masyarakat yang mengundangnya. Bahkan di Nagari Padang Laweh tari ini sebagai aset yang hanya tinggal sejarah dan yang tertua yang lebih mengenal tari ini dari anak-anak, Remaja. Mereka menganggap tari ini kuno dan tidak enak untuk dinikmati karena mereka lebih memilih acara seperti Organ Tunggal dalam acara Pesta Perkawinan dan mereka juga menganggap dengan adanya Organ Tunggal pesta mereka akan lebih ramai dan banyak didatangi orang.

Berdasarkan uraian diatas jelas Tari Tangan ini masih ada dan masih sering ditampilkan sampai sekarang, meskipun tempat pertunjukan berbeda namun gerakan, musik, kostum, dalam Tari Tangan tidak berubah. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti dan membuat dalam sebuah proposal penelitian yang berjudul “Keberadaan Tari Tangan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, banyak masalah mengenai tari Tangan ini untuk dapat diidentifikasi sehingga menjadi gambaran umum untuk menentukan fokus penelitian yang akan diteliti.

Adapun identifikasi masalah adalah:

1. Bentuk penyajian Tari Tangan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung
2. Struktur Gerak tari Tangan di Nagari Padang Laweh
3. Keberadaan tari Tangan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

C. Batasan Masalah

Supaya tujuan penelitian ini dapat tercapai maka perlu adanya batasan-batasan khususnya agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas. Adapun permasalahan yang diangkat yaitu mengenai "Keberadaan Tari Tangan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung"

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan diatas maka dapat dirumuskan yaitu: Bagaimana Keberadaan Tari Tangan dinagari Padang Laweh kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Keberadaan Tari Tangan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

F. Manfaat dan kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat untuk:

1. Mahasiswa Universitas Negeri Padang Khususnya Jurusan Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai Tari Tangan yang merupakan tari tradisi masyarakat di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.
2. Sebagai salah satu persyaratan bagi peneliti mendapatkan gelar S1 (SI)
3. Bagi Masyarakat luas, dapat memberikan informasi, masukan dan sebagai Referensi bagi penulis-penulis berikutnya maupun pihak terkait sehingga masyarakat dapat menelaah dan menghargai Karya Seni khususnya Seni tari.
4. Sebagai salah satu dokumentasi kesenian Tradisional di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Untuk mendapatkan data dan Informasi yang akurat perlu dilakukan tinjauan pustaka, hal ini bertujuan untuk mendapatkan teori yang berhubungan dengan masalah dan menelaah literature yang ada kaitannya dengan kesenian Tari Tangan. Selain itu studi pustaka bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan meneliti masalah yang sama. Karena sulitnya menemukan buku sumber yang berkaitan langsung dengan masalah yang penulis bahas, maka penulis menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam membahas masalah Keberadaan tari tangan di Kenagarian Padang Laweh

1. Rini Dian Sukma, Skripsi 2008 yang berjudul “ Keberadaan Kesenian Reog Ponorogo Di Desa Pinang Merah Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin Propinsi Jambi”. Hasil penelitiannya yaitu Keberadaan kesenian Reog Ponorogo di desa Pinang Merah dibawa oleh masyarakat Transmigrasi dari Jawa Timur di desa Pinang Merah Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin Jambi pada Tahun 1980. Reog Ponorogo bagi masyarakat desa Pinang Merah adalah sebagai hiburan bagi masyarakat, kesinambungan Kebudayaan bagi masyarakat etnis Jawa dan pengintegrasian masyarakat Desa Pinang Merah.

2. Elia Sudarti, 2011 dalam skripsinya “Eksistensi Tari Tor-Tor Di Desa Tamiang Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat”. Bahwa tari Tor-Tor dibawah oleh nenek moyang suku Mandailing dari Kota Panyabungan kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara sebelum Kemerdekaan Republik Indonesia. Penampilan tari Tor-Tor mulai tahun 2005 sampai tahun 2010 terus mengalami penurunan, Tor-Tor semakin jarang terlihat tampil di luar desa Tamiang Batahan. Namun, hingga saat sekarang ini Tor-Tor masih ditampilkan meskipun hanya di desa Tamiang Batahan.
3. Srimulyati, 2008 dalam skripsi “Keberadaan Kasidah Rebana di Jorong III Sungai Tambang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung “. Dalam Penelitiannya, Sri meneliti keberadaan Grup Kasidah Rebana di Jorong III Sungai Tambang dimana grup Kasidah tersebut telah mengalami perkembangan dari segi kostum dan alat music yang digunakan dan grup Kasidah di Jorong III Sungai Tambang telah tampil lebih modern.
4. Tri Marthatia, 2000 dalam skripsi “Tari Tangan Dalam Upacara Katik Ramadhan di Desa Air Hangat Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sawahlunto Sijunjung”. Dalam penelitian tari Tangan adalah salah satu tarian tradisional dari Desa Air Hangat yang ditampilkan dalam upacara Katik Ramadhan yaitu sebagai acara pembuka yang ditarikan oleh seorang penari laki-laki di halaman rumah gadang Katik. Tari ini ditampilkan didepan Katik Ramadhan, ninik mamak, alim ulama, cerdik pandai dan penonton.

Sehubungan dengan penelitian relevan di atas, penelitian yang penulis lakukan tidak terdapat objek yang sama dengan penulis yang akan diteliti di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung, Maka penelitian ini layak untuk diteliti. Di samping itu penelitian relevan juga sebagai sumber untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.

B. Landasan Teori

Untuk menemukan, mendeskripsikan dan menjawab permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan keberadaan Tari Tangan, maka penulis akan menggunakan beberapa teori yang relevan yang dapat dijadikan sebagai landasan berfikir. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ‘Tangan’ berarti Bagian tubuh diujung suatu lengan dimana manusia mempunyai dua buah tangan yang biasanya empat buah jari dan satu ibu jari.

1. Keberadaan

Untuk menjawab permasalahan yaitu kajian Keberadaan, maka dapat dilihat bahwa sesuatu yang kita lihat itu ada, artinya apa yang ada, yang memiliki aktualitas. Konsep ini menekankan bahwa suatu itu ada. Keberadaan atau kehadiran suatu hal baik kehidupan sosial maupun kehidupan pribadi. (Kamus Besar Bahasa Indonesia: (1995:230)

Untuk meneliti mengenai Keberadaan Tari Tangan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung hal yang perlu dilakukan adalah mencari informasi mengenai perkembangan kesenian tari Tangan di Nagari

Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung, bentuk pertunjukan Tari Tangan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung dan kegunaan kesenian tersebut. Perkembangan sebuah karya seni perlu diperhatikan untuk pelestariannya dimasa yang akan datang, apalagi perkembangan kesenian Tradisional yang memiliki nilai sejarah dalam kehidupan masyarakat, dimana kesenian tersebut tumbuh dan berkembang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arbi Samah (1979:2) Kesenian Daerah itu merupakan pencerminan sikap dan kepribadian Bangsa dan Daerah, dimana ia tumbuh dan berkembang, disamping merupakan warisan yang bernilai tinggi yang perlu diterima, dijaga, dibina, dan dikembangkan. Kata bentuk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:119) berarti Wujud yang ditampilkan (Tampak) “Soedarsono (1986:361) mengemukakan mengenai bentuk sebagai berikut:

“Bentuk bukan sekedar maksud dari isi, ia adalah pengejawatan dari isi, Bentuk pertama berdasarkan pada pengendalian yaitu sebuah tema. Bentuk memiliki unsur-unsur kesatuan fariasi, kontinitas, klimaks dan keutuhan-keutuhan yang harmonis dan dinamis.

2. Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu bagian dari seni budaya yang masih berkembang dan digemari oleh masyarakat. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk yang ritmis dan indah (Soedarsono, 1982:17). Selanjutnya dikemukakan oleh Sudharso Pringgobroto tari adalah keteraturan bentuk gerak tubuh didalam ruang.

Sebenarnya tari sudah lama dikenal oleh kalangan masyarakat pendukungnya, jauh sebelum Indonesia merdeka sebagaimana yang diungkapkan oleh John Marthin (1998:7) seorang ahli sejarah mengemukakan bahwa “Tari merupakan cabang kesenian yang tertua, karena materi baku dari tari adalah gerak-gerak tubuh manusia”

Tari sendiri kalau didefinisikan muncul berbagai pendapat antara lain Parani (1983:18) mendefinisikan bahwa “tari adalah gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruh tubuh yang dilakukan secara perorangan atau kelompok yang disertai dengan ekspresi atau ide tertentu”

Sedangkan menurut Hartong dalam Sudarti (2011:13) “Tari adalah seni yang dipertunjukkan oleh perorangan atau kelompok manusia, menepati ruang dan waktu, dimana tubuh manusia sebagai instrument dan gerakan sebagai medium”

Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa ada orang yang mampu mengungkapkan perasaan dengan bahan baku tubuhnya, gerak-gerak tubuh yang digarap dan ditata sehingga mampu mengungkapkan suatu maksud yang disebut dengan tari (Soenarno,1985:10).

Sesuai definisi tari yang dikemukakan oleh Soedarsono yaitu tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak yang ritmis dan indah, maka itu berarti apa yang diungkapkan oleh Soedarsono sama seperti yang diungkapkan oleh ahli lainnya, bahwa substansi dasar tari adalah gerak. Gerak-gerak dalam tari adalah gerak ritmis yaitu gerak yang ekspresif yang punya rasa. Dan karena ia diekspresikan oleh manusia, maka jiwa manusia yang terdiri dari akal, kehendak, dan emosi terkandung didalamnya.

Dari uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tari adalah ungkapan perasaan yang paling dalam oleh manusia yang mengandung beberapa ekspresi, yang divisualisasikan lewat gerak tubuh yang mengandung artistik dengan tujuan untuk kebutuhan kepuasan batin manusia sendiri, baik bagi pencipta maupun penikmat.

3. Tari Tradisional

Seni tari tradisional pada hakikatnya merupakan bagian dari kebudayaan, karena seni tari tradisional diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri. Tari tradisi sudah ada semenjak dahulu hingga sekarang. Disini penulis akan menjelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan masalah budaya, terutama mengenai tari tradisi.

Achmad (2011:15) menjelaskan bahwa:

“Kesenian Tradisional adalah suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya. Pengolahannya didasarkan atas cita rasa masyarakat pendukungnya. Cita rasa disini mempunyai pengertian yang luas, termasuk nilai kehidupan tradisi, pandangan hidup, pendekatan falsafah, rasa eris dan estetis, serta ungkapan budaya lingkungan. Hasil kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi, pewarisan yang dilimpahkan dari angkatan tua kepada angkatan muda.

Sejalan dengan itu, Kayam (2011:15) memaparkan

“Kesenian tradisional sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat Tradisional di wilayah itu, yang memiliki jangkauan terbatas pada lingkungan suatu kultur, dan kesenian merupakan kreatifitas individu yang tetap tercipta sebagai anonym bersama dengan sifat kolektifitas masyarakat yang menjaganya.”

Kesenian tradisional yang telah diungkapkan oleh Ahmad dan Kayam tersebut termasuklah didalamnya seni tari. Jadi tari tradisional adalah tari yang tumbuh dan berkembang disuatu daerah tertentu dan diwariskan turun temurun dari satu generasi kegenerasi berikutnya.

Selanjutnya menurut Mursal (1993:11) “Tradisi adalah Kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat yang bersangkutan”. Selanjutnya menurut Soedarsono (1978:3) “tari tradisional adalah semua tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu bertumpu pada pola tradisi yang ada”. Menurut Sudyawati (1978:5) “Tradisional biasanya diartikan segala yang sesuai dengan tradisi yang sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang”.

Menurut Bastomi (1998:24) menyatakan bahwa:

“Kesenian tradisional Indonesia memiliki ciri-ciri khas Indonesia. Keseluruhan ciri khas itu mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan Bangsa Indonesia sepanjang Zaman. Tradisi bukan berarti mendeg, melainkan berkembang sesuai dengan tuntutan Zaman. Kesenian tradisional cepat lambat tentu mengalami perkembangan sesuai dengan tumbuhnya kebutuhan serta kemampuan masyarakat”

Dari ungkapan diatas dapat juga di lihat pada tari Tangan ini dimana pada awalnya masih menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat dan masih lekat pada diri dan lingkungan masyarakat namun pada saat sekarang ini mengalami perubahan dan perkembangan masyarakat pendukungnya.

Secara umum tari tradisi berkaitan dan berhubungan dengan aspek kehidupan masyarakat pendukungnya. Selain itu tari Tradisi juga tidak lepas dari alam dan lingkungan tempat keberadaannya, dengan demikian tari tradisi ini

merupakan gambaran alam dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu tari Tradisi suatu daerah akan berbeda dengan tari tradisi daerah lain. Perbedaan tersebut menjadi ciri dari masing-masing daerah tersebut.

Ciri-ciri tradisional melalui indrayuda,S.Pd (1991:10) (1) Berkembang disuatu daerah tertentu, (2) Mempunyai usia cukup lama, (3) gerakannya mempunyai ciri khas tertentu atau sederhana, (4) musiknya sederhana, (5) tarinya merupakan milik bersama, (6) sifatnya turun-temurun, (7) kostum dan tatahiasnya selalu dicocokkan dengan kebiasaan daerah masing-masing.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tari Tradisional merupakan tari yang sudah ada semenjak dahulunya dan diturunkan secara turun-temurun dari generasi kegenerasi dengan gerakan yang tidak berubah namun telah berubah pada letak penampilannya.

Tari Tangan yang penulis teliti merupakan salah satu tari tradisional yang ada di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Tari ini sudah ada semenjak dahulu hingga sekarang dan telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang diwariskan secara turun temurun.

Kata fungsi menurut Hassan Sandiky dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:615) artinya adalah kegunaan dari suatu hal dalam kehidupan sosial dapat diartikan sebagai kegunaan dalam hidup masyarakat.

Menurut Soedarsono (1998:17) apabila dikaji secara histories bahwa pada zaman teknologi modern ini secara garis besar fungsi seni pertunjukan dalam

kehidupan masyarakat biasa dikelompokkan menjadi 3 yakni: (1) Sebagai sarana upacara, (2) sebagai hiburan pribadi, (3) Sebagai tontonan

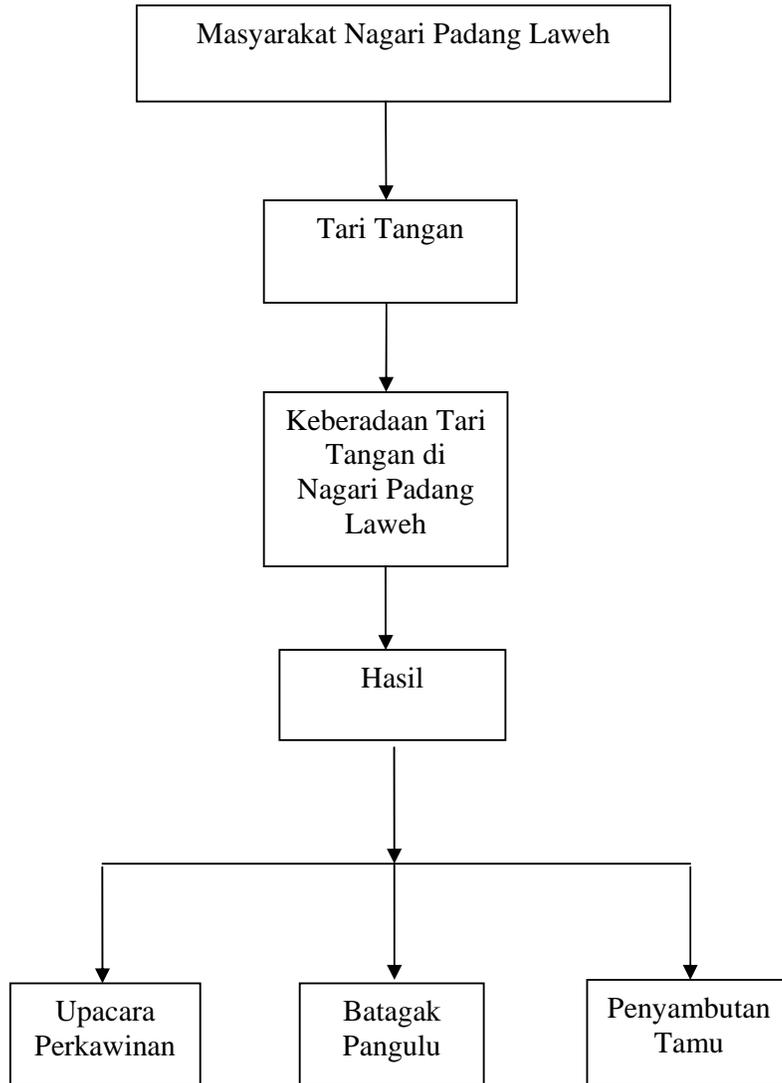
Ada 10 fungsi tari menurut Meriam (1997:17) diantaranya adalah: (1) Fungsi pengungkapan emosional, (2) Fungsi penghayatan estetis, (3) fungsi sebagai hiburan, (4) fungsi sebagai komunikasi, (5) fungsi pelambangan, (6) fungsi reaksi jasmani, (7) fungsi social, (8) fungsi pengesahan lembaga social dan upacara agama, (9) fungsi kesinambungan, (10) fungsi pengintegrasian masyarakat.

Dari beberapa fungsi diatas dapat kita simpulkan bahwa 10 fungsi yang diungkapkan oleh Meriam tersebut, ada beberapa fungsi yang memiliki hubungan keterkaitan dengan fungsi tari Tangan antara lain: (1) Hiburan, (2) Reaksi Jasmani, (3) Pengintegrasian masyarakat, (4) Kesinambungan kebudayaan.

C. Kerangka konseptual

Berdasarkan latar belakang yang penulis bahas dilihat bahwa penelitian yang relatif tentang perkembangan tari tradisi, khususnya tari Tangan yang berada di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung, diletakkan dalam perbandingan antara pertunjukan tari Tangan dari tahun 2007 sampai 2010. Untuk memfokuskan pengkajian terhadap keberadaan tari Tangan pada masa sekarang, penulis akan menjelaskan kerangka konseptual tari Tangan dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Bagan Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian Tradisional setiap daerah merupakan keunikan dari daerah masing-masing baik daerah perkotaan maupun pedesaan yang merupakan kebanggaan tersendiri bagi masyarakatnya. Salah satunya kesenian Tradisional tari Tangan yang ada di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung yang dibawa oleh nenek moyang sebelum kemerdekaan Republik Indonesia.

Dari penelitian yang penulis lakukan, tari Tangan yang ditampilkan pada upacara Perkawian tanggal 15 April 2010 di Nagari Padang Laweh, tanggal 3 Juni 2010 pada acara batagak Penghulu dan tanggal 21 Juni acara pesta perkawinan. Tari Tangan ditarikan oleh penari laki-laki dan perempuan atau berpasangan, pada masa dahulu tari Tangan ditarikan di awal acara sebelum tari yang lain ditampilkan sebagai tari pemula, namun pada masa sekarang tari ini terkadang ditarikan terpisah dengan tari yang lainnya. Penampilan tari Tangan memiliki 5 gerak inti yakni: Sambah, Langkah lalu, Sikirok, Paliang deta, dan Tupai dibaliak dahan. Penampilan tari Tangan dilengkapi dengan alat musik yakni: Gong, Talempong, dan Tambur yang dimainkan oleh pemusik yang juga merupakan anggota masyarakat Nagari Padang Laweh.

Meski tari Tangan ini tidak pernah terlihat lagi namun, masyarakat Nagari Padang Laweh masih tetap melakukan latihan-latihan tari Tangan 2 x dalam satu

minggu yakni pada hari Selasa malam dan Sabtu malam, dimana para penari ini melakukan latihan ini agar tari yang telah ada di Nagari Padang Laweh ini tidak punah dan hilang untuk dimasa yang akan datang. Sebagian ada remaja yang mau mengikuti latihan ini karena dalam keluarga mereka memiliki tradisi untuk mewarisi tari Tangan ini namun pada umumnya para remaja malu untuk mengikuti latihan tari Tangan ini karena mereka menganggap sangat membosankan dan tidak enak untuk diikuti.

Tari Tangan merupakan kesenian yang tidak berdiri sendiri dan tidak lepas dari aktifitas sosial yang terintegral serta sangat fungsional dalam tatanan hidup pemilik dan pendukungnya. Penampilan tari Tangan yang dilakukan pada upacara Perkawinan tersebut terlihat memberi kesenangan dan kegembiraan bagi penari Tangan, pemusik dan penonton serta masyarakat yang menyaksikan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tari Tangan ini memiliki fungsi sebagai hiburan.

Sebagai bagian dari kebudayaan, tari Tangan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII saat ini masih ada. Walaupun penampilan tari Tangan dari tahun ke tahun semakin menurun, namun di Nagari Padang Laweh tari ini masih ditampilkan pada upacara Perkawinan seperti dilaksanakan pada tanggal 15 April 2010.

B. Saran

1. Mengingat pentingnya kesenian tradisional tari Tangan bagi masyarakat Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung, maka penulis sangat berharap adanya penelitian lebih lanjut tentang Keberadaan

Tari Tangan di Nagari Padang Laweh karena penulis menyadari penelitian yang penulis lakukan belumlah sempurna.

2. Diharapkan kepada generasi muda agar antosius untuk berperan dan ikut melestarikan kesenian yang terdapat di Nagari Padang Laweh.
3. Orang tua sebagai penghubung hendaknya juga ikut memberi perhatian dan memotivasi anaknya agar turut melestarikan tari Tangan.
4. Guru pada pendidikan formal maupun nonformal hendaknya memperkenalkan kesenian tari Tangan pada muridnya agar sejak dini mereka telah mengenal dan memahami tari Tangan.
5. Pemerintahan daerah agar lebih memberikan perhatian pada kesenian Tradisional yang ada didaerahnya seperti salah satunya tari Tangan pada masyarakat Nagari Padang Laweh. Dengan adanya dukungan pemerintah akan lebih menyemangati bagi masyarakat dalam menjaga dan mempertahankan kesenian tersebut sehingga kesenian tradisi ini tetap tumbuh pada generasi pendukungnya untuk masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Debdikbud. 1978. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.1982.*Pengantar Pengatahuan Tari*.Jakarta:Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Dian,Rini Sukma.2003.Keberadaan Kesenian Reog Panorogo diDesa Pinang Merah Kec.Pamenang Kab.Merangin Provinsi Jambi.Skripsi Universitas Negeri Padang
- Http://. Google. Co.id Pengertian Tari Tangan
- Kayam, Umar.1981.*Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: PT Djaya Pirusa
- Luciana, Risky. 2008. “*Eksistensi Tari Banten di daerah Pesisir Selatan*”. Skripsi.Padang: Jurusan Sendratasik,Universitas Negeri Padang
- Mhartathia, Tri, 2000. “*Tari Tangan Dalam Upacara Khatik Ramadhan Di Desa Air Hangat Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sawahlunto Sijunjung*” Skripsi.Padang: Universitas Negeri Padang
- Moleog, Lexy J, 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rasdo Karya
- Mulyati, Sri. 2008. *Keberadaan Kasidah Rebana di Jorong III Sungai Tambang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung*” Skripsi Padang: Universitas Negeri Padang
- Sedyawati,Edi.1981.*Pertumbuhan Seni Pertunjukan*.Jakarta: Sinar Harapan
- Smith, Jacqueline. 1978. *Komposisi Tari: Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: IKALASTI
- Soedarsono. 1978 *Pengantar Pengetahuan Tari*. Bandung: Angkasa
- Sudarti, Elia. 2011. *Eksistensi Tari Tor-Tor Di Desa Tamiang Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat*” Skripsi S1 Padang: Universitas Negeri Padang.